

## Analisis Kesulitan Membaca Anak Disleksia Kelas II SD Negeri Ciceri Indah

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Adah Universitas Primagraha <a href="mailto:aadah4697@gmail.com">aadah4697@gmail.com</a>	ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 2 Agustus 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a>
Fauzi Fadliansyah Universitas Primagraha <a href="mailto:Fauzifadliansyah26@gmail.com">Fauzifadliansyah26@gmail.com</a> ,	
Miftah Komala Putri Universitas Primagraha <a href="mailto:miftahkomala@primagraha.ac.id">miftahkomala@primagraha.ac.id</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi**

Ada, I. Fadliansyah F., & Putri. M. K. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Anak Disleksia Kelas II SD Negeri Ciceri Indah. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267-271.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa disleksia serta mengidentifikasi upaya guru dalam mengatasinya di kelas II SD Negeri Ciceri Indah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa terdapat siswa dengan gejala disleksia yang menunjukkan hambatan signifikan dalam mengenali huruf, mengurutkan huruf dalam kata, membedakan huruf yang mirip, serta menjaga konsistensi membaca antarbaris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa mencakup: (1) kesalahan dalam pengenalan huruf seperti "b" dibaca "d" atau "m" dibaca "w"; (2) kesulitan dalam mengurutkan huruf pada kata; (3) ketidakkonsistenan dalam membaca; dan (4) rendahnya pemahaman isi bacaan. Adapun upaya guru dalam mengatasinya meliputi pendekatan individual, penggunaan media visual dan audio, penerapan metode fonik, latihan penyusunan kata, pemberian motivasi, pembiasaan membaca terstruktur, serta keterlibatan orang tua dalam pendampingan di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendeteksi dini dan menangani kesulitan membaca pada anak disleksia di sekolah dasar reguler.

**Kata kunci:** disleksia, kesulitan membaca, Upaya guru, studi kasus

### Abstract

This study aims to analyze the reading difficulties experienced by students with dyslexia and to identify the efforts made by teachers to overcome these challenges in Grade II at SD Negeri Ciceri Indah. The background of this research is based on findings that some students with dyslexic symptoms show significant obstacles in recognizing letters, sequencing letters in words, distinguishing similar letters, and maintaining reading consistency across lines. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and parents, as well as documentation. The results indicate that the reading difficulties experienced by students include: (1) errors in letter recognition such as reading "b" as "d" or "m" as "w"; (2) difficulties in sequencing letters within words; (3) inconsistency in reading; and (4) low comprehension of reading content. The efforts made by teachers to address these difficulties include individual approaches, the use of visual.

**Keywords:** dyslexia, reading difficulties, teacher's efforts, case study

### A. Pendahuluan

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang timbul akibat faktor fisik maupun psikologis yang mendasar dalam diri seseorang yang meliputi pemahaman maupun gangguan lisan, tulisan, dan bahasa yang dengan sendirinya muncul kemampuan tidak sempurna dalam berpikir, berbicara, membaca, menulis, mendengarkan, mengeja, atau melakukan perhitungan Matematika (Maryani et al., 2018). Termasuk juga kelemahan motorik dan masalah emosional juga bisa muncul karena kondisi ekonomi yang sulit dan lingkungan yang kurang mendukung. Kesulitan belajar adalah kondisi Ketika siswa tidak mampu memenuhi berbagai tuntutan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal (Munirah, 2018). Hal ini biasanya terjadi karena kemampuan siswa tidak sebanding dengan tuntutan yang diberikan dalam proses belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar, bahkan bisa menyebabkan kegagalan (Permata et al., 2021). Faktor penyebab ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, seperti minat, bakat, motivasi dan hal-hal lain yang membuat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran secara efektif. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif, metode atau media pembelajaran yang kurang menarik, minimnya dukungan dan motivasi dari keluarga, serta hal-hal lain yang mempengaruhi proses belajar siswa. Semua faktor ini dapat menyebabkan kesulitan belajar yang berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

Salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang adalah membaca, selain menulis, berbicara, dan menyimak (Nurfadhillah, Adella, et al., 2022). Kemampuan membaca dianggap sangat penting bagi siswa karena menjadi salah satu cara utama untuk mendapatkan pengetahuan dan memperluas wawasan. Membaca juga menjadi pondasi utama dalam proses belajar secara keseluruhan. Kemampuan membaca adalah dasar penting untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Jika anak belum memiliki kemampuan dasar membaca sejak dini, maka ia akan mengalami kesulitan saat mempelajari pelajaran ditingkat berikutnya. Karena itu, membaca memegang peran besar dalam membantu anak memahami berbagai hal. Kesulitan dalam membaca juga bisa berdampak pada kemampuan menulis. Kondisi seperti ini dikenal dengan istilah disleksia.

Anak yang mengalami kesulitan belajar khusus akibat disleksia biasanya menunjukkan beberapa ciri berikut: 1. Sulit berbicara lancar dan sering salah dalam mengucapkan kata dibandingkan teman sebayanya, 2. Lambat mengenali huruf, angka, hari, bulan, warna, bentuk, serta informasi dasar lainnya, dan kesulitan menyusun huruf dalam sebuah kata, 3. Kesulitan mengucapkan bunyi (fonem) dan menggabungkan menjadi kata, 4. Sering salah dalam mengeja kata, bahkan bisa mengeja kata yang sama dengan cara berbeda-beda, 5. Sering terukar saat mengeja huruf atau suku kata, terutama huruf yang bentuknya mirip seperti b dan d, u dan n, atau m dan n, 6. Mampu membaca sebuah kata dengan benar di satu halaman, namun bisa salah membacanya di halaman lain, 7. Mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Disleksia merupakan salah satu bentuk kesulitan membaca yang paling sering terjadi, namun masih sering tidak disadari oleh orang sekitar. (Lestari et al., 2023).

Disleksia adalah gangguan belajar bahasa yang memengaruhi kemampuan mengenali huruf, termasuk menulis, membaca, dan mengeja berdasarkan cara pengucapannya. (Nurfadhillah, Saridevita, et al., 2022). Sedangkan disleksia adalah kesulitan membaca pada siswa terlihat dalam memahami bagian kata atau kalimat, yang umumnya menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Siswa disleksia akan mengalami kesulitan untuk memproses kata sehingga terhambat dalam membaca. Disleksia dapat pula disertai dengan gangguan belajar lainnya, seperti diskalkulia dan disgrafia (Wijaya et al., 2023). Siswa dengan kondisi ini juga sering mengalami kesulitan dalam mengeja, menulis, dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa. System representational seperti berkenaan dengan masa, waktu dan arah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa disleksia mempunyai kesulitan belajar yang berkenaan dengan kebahasaan, baik dalam mengeja, maupun keterlambatan dalam belajar.

Penyebab Disleksia menurut Frith dalam (Nurfadhillah et al., 2024). Selain itu, (Lidwina Soeisniwati, 2017) juga menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang mengalami disleksia, diantaranya: 1) Faktor biologis yang disebabkan karena otak anak cenderung mengalami keterlambatan dibanding dengan anak normal lainnya, 2) Faktor psikologis yang disebabkan karena faktor psikologis oleh anak itu sendiri, seperti kurangnya perhatian orang tua, stres, sering berpindah-pindah sekolah, tidak ceria, emosional, sering ditinggal orang tua, dan memiliki hubungan buruk dengan guru dapat juga menjadikan anak disleksia, 3) faktor pendidikan yang disebabkan karena pemilihan cara belajar yang kurang tepat. Dimana anak diajari satu kata sebagai suatu kesatuan tidak suatu bunyi yang tersusun menjadi kata. Oleh karena itu, lebih baik jika anak terlebih dahulu diajari untuk membedakan huruf (Nurfadhillah et al., 2024).

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis kesulitan membaca anak disleksia kelas II SD Negeri Ciceri Indah.
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca anak disleksia kelas II SD Negeri Ciceri Indah.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesulitan membaca anak disleksia kelas II SD Negeri Ciceri Indah
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca anak disleksia kelas II SD Negeri Ciceri Indah

### **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Subjek penelitian adalah satu siswa yang terindikasi disleksia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, orang tua siswa dan dokumentasi. Validasi data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Selanjutnya Miles dan Huberman dalam (Haryono, 2023) juga menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh dan tidak ada lagi data atau informasi baru.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan, bahwa siswa dengan disleksia mengalami kesulitan signifikan dalam proses membaca, terutama dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang mirip, dan mengurutkan huruf dalam kata (Triandy, 2023). Kesulitan ini menyebabkan lambatnya perkembangan kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan teman sekelasnya. Hasil wawancara dengan guru dan orang tua, A.L.F menunjukkan kesulitan membaca yang kurang baik di sekolah maupun di rumah. di temukan beberapa kesulitan peserta didik yaitu saat diminta membaca huruf satu per satu siswa tampak ragu dan mengucakan huruf dengan salah, seperti huruf "m" dibaca "w", "n" dibaca "u", atau terbalik membedakan antara "b" dan "d", kesulitan dalam mengurutkan huruf kata "Meja" dibaca "Jema" atau "maje", ketika diminta mengeja kata "Rumah", siswa mengatakan "Ruamh", atau "Ruham", huruf tidak berurutan atau salah huruf siswa tidak konsisten membaca satu baris dengan benar, tetapi kesulitan pada baris berikutnya.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai upaya, antara lain menggunakan strategi pembelajaran multisensori yang menggabungkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan fisik. Guru juga memberikan bimbingan individual di luar jam

pelajaran dengan materi yang disesuaikan kemampuan siswa. Media pembelajaran seperti kartu huruf berwarna dan buku bergambar digunakan untuk mempermudah pengenalan huruf dan kata. Selain itu, guru memberikan penguatan positif dan waktu tambahan agar siswa merasa termotivasi dan tidak terburu-buru saat belajar membaca. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pendampingan di kelas dan kurang konsistennya latihan di rumah yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung latihan membaca di luar sekolah agar upaya yang dilakukan dapat lebih efektif.

Gambaran ini sejalan dengan temuan oleh (Supena & Dewi, 2020) bahwa anak dengan disleksia cenderung mengalami hambatan dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya, sering tertukar huruf yang mirip, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali kata. Mereka lebih mudah memahami bacaan melalui dukungan visual konkret, latihan berulang, dan pendekatan multisensori. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa A.L.F membutuhkan strategi pembelajaran yang memadukan gerakan, visualisasi, dan interaksi langsung, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna dan tidak semata-mata mengandalkan metode pasif seperti membaca teks atau mendengar penjelasan lisan.

Hasil menunjukkan bahwa melalui wawancara dengan guru, dan orang tua. Serta observasi langsung proses pembelajaran dan data pendukung, ditemukan kesulitan utama siswa dalam mengenali huruf, membedakan huruf mirip, dan mengurutkan huruf dalam kata. Pendekatan individual yang diterapkan guru terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Dengan menggunakan triangulasi metode, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya, karena informasi dari berbagai metode saling mendukung dan melengkapi. Oleh karena itu, triangulasi metode menjadi strategi penting dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang komprehensif dan akurat.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, di mana (Aflah Husnaini Matondang et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas rendah dipengaruhi oleh faktor intelektual, kesehatan fisik, kemampuan sensorik, minat, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar. yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas rendah dipengaruhi oleh faktor intelektual, kesehatan fisik, kemampuan sensorik, minat, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kesulitan membaca pada anak disleksia memerlukan intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Fakta bahwa siswa A.L.F memiliki pola kesulitan seperti sering tertukar huruf yang mirip, membaca kata secara tidak konsisten, serta mengalami hambatan dalam memahami bacaan menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan individual. Melalui pembelajaran yang dirancang sesuai kemampuan, minat, dan tempo belajar setiap anak, guru dapat membantu mengurangi hambatan literasi dan secara bertahap meningkatkan keterampilan membaca pada siswa disleksia.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SD Negeri Ciceri Indah dapat disimpulkan bahwa anak disleksia mengalami kesulitan membaca yang ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, terutama huruf yang bentuknya mirip seperti "b" dan "d" serta kesulitan dalam mengurutkan huruf membentuk kata. Kesulitan ini menyebabkan lambatnya proses membaca, sering terjadi kesalahan dalam pengucapan kata, dan menurunnya kepercayaan diri siswa saat belajar membaca.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai upaya, antara lain menggunakan strategi pembelajaran multisensori yang menggabungkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan fisik. Guru juga memberikan bimbingan individual di luar jam pelajaran dengan materi yang disesuaikan kemampuan siswa. Media pembelajaran seperti kartu huruf berwarna dan buku bergambar digunakan untuk mempermudah pengenalan huruf dan kata. Selain itu, guru memberikan penguatan positif dan waktu tambahan agar siswa merasa termotivasi dan tidak terburu-buru saat belajar membaca. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pendampingan di kelas dan kurang konsistennya latihan di rumah yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung latihan membaca di luar sekolah agar upaya yang dilakukan dapat lebih efektif.

## E. Referensi

- Aflah Husnaini Matondang, Bintang Mahrani Abdullah, Friska Widia, Novia Ramadani, & Windi Melisa. (2023). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 82–91. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184>
- Dinda Meisyah Azzahra, Adrias Adrias, & Salmains Safitri Syam. (2025). Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v4i1.5666>
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. 13.
- Lestari, Y., Elhefni, & Wibowo, D. R. (2023). "Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia)". *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 76–87. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1397>
- Lidwina Soeisniwati. (2017). Disklesia Berpengaruh Pada Kemampuan Membaca dan Menulis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 15.
- Maryani, I., Husna, N. N., Wangid, M. N., Mustadi, A., & Vahechart, R. (2018). Learning difficulties of the 5th grade elementary school students in learning human and animal body organs. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 96–105. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.11269>
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Nurfadhillah, S., Adella, A., Asfari, A. I., Anggraeny, D., Sari, N. N., & Ananda, V. (2022). Analisis Model Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Disleksia dan Disgrafia di Sekolah Inklusi SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Masaliq*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.87>
- Nurfadhillah, S., Ramadhan, G., Wahyuni, H., & Andriliani, L. (2024). Analisis kesulitan belajar membaca (disleksia) siswa kelas III SDIT Latansa Cendikia. *Jurnal of Education*, 06(02), 12472–12480.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2(1), 114–122. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>
- Permata, B., Netson, H., & Ain, S. Q. (2021). Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 134–141. <https://dx.doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2020). Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110–120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.623>
- Triandy, R. (2023). Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas IV SD Dengan Usia 10 Tahun ( Studi Kasus pada Anak Tingkat Sekolah Dasar di SDN Sukasari ). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 269–278.
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Efektifitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 125–140. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8263>
- Zamzami, Sakdiah, & Nurbaiza. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 123–133. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Agustin, U. M., Mubina, N., & Hakim, A. R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Film dalam